

Judul : Kepala BGN Diganti
Tanggal : Rabu, 03 Juni 2026
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 1-15

Kepala BGN Diganti

Wakil Kepala Badan Gizi Nasional Nanik S Deyang ditunjuk menjadi Kepala BGN menggantikan Dadan Hindayana. Langkah ini diambil berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring.

JAKARTA, KOMPAS — Presiden Prabowo Subianto mencopot Dadan Hindayana dari posisi Kepala Badan Gizi Nasional atau BGN. Dua Wakil Kepala BGN, yakni Laldewyk Pusung dan Inspektur Jenderal (Purn) Sony Sonjaya, ikut dicopot dari jabatannya.

Sebagai gantinya, Nanik S Deyang, yang sebelumnya Wakil Kepala BGN, diangkat menjadi Kepala BGN. Sementara itu, posisi Wakil Kepala BGN akan diisi oleh Agustina Arumsari dan Mayor Trenggono.

Saat ini, Trenggono menjabat Wakil Direktur Utama PT Agrinas Pangan Nusantara, sedangkan Agustina Arumsari menjabat Wakil Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi menjelaskan, penggantian diputuskan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap kinerja BGN selama 1,5 tahun terakhir.

"Banyak catatan yang menjadi dasar pertimbangan oleh Bapak Presiden untuk melakukan pergantian ini, dengan harapan catatan-catatan itu bisa segera diperbaiki. Ada masalah kedisiplinan dalam menjalankan SOP, tata kelola, termasuk kedisiplinan dalam menjaga kualitas dari makanan yang seharusnya ditetapkan oleh BGN," kata Prasetyo saat mengumumkan pergantian kepala BGN di Kompleks Istana Kepresidenan Jakarta, Selasa (2/6/2026).

Sekretaris Kabinet Teddy Indra Wijaya dan Kepala Badan Komunikasi Pemerintah M Qo-



Nanik Sudaryati Deyang

>> BACA JUGA:

Istana Perkuat Pengawasan MBG
KSP memperoleh informasi tentang dugaan jual beli titik SPPG. Selain itu, banyak celah korupsi di penyelenggaraan MBG. KOMPAS.ID

komp.as/perkuatpengawasan

dari turut mendampingi saat pengumuman.

Secara terpisah, Wakil Ketua DPR dari Fraksi Partai Gerindra Sufrni Dasco Ahmad mengatakan, penggantian pimpinan BGN itu menunjukkan bahwa pemerintah telah mendengarkan suara masyarakat.

"Kami mengapresiasi pemerintah yang sudah mendengarkan aspirasi dari masyarakat maupun penerima manfaat, dan hasil koordinasi lintas kementerian dan masukan dari

[Bersambung ke hlm 15 kol 1-7]

Kepala BGN Diganti

(Sambungan dari halaman 1)

DPR, sehingga kemudian pemerintah dalam hal ini Presiden mengambil keputusan untuk mengadakan evaluasi pimpinan BGN," ujarnya.

Sebelumnya, pada Selasa pagi, Presiden Prabowo meninjau pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP Negeri 111 Jakarta. Presiden juga meninjau Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) di Palmerah, Jakarta.

Memperbaiki kinerja

Prasetyo berharap jajaran pemimpin baru BGN dapat mempercepat pelaksanaan program-program prioritas, memperbaiki kinerja, sekaligus meningkatkan tata kelola organisasi BGN yang lebih baik

Langkah itu demi menghadirkan manfaat nyata bagi masyarakat. Lebih-lebih dalam upaya pemerintah meningkatkan kualitas gizi, kesehatan, dan sumber daya manusia.

Karena itu, menurut Prasetyo, jajaran pemimpin baru BGN itu diinstruksikan agar segera menjalankan konsolidasi internal serta memperkuat koordinasi lintas kementerian dan lembaga. Selain itu, memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota. Dengan penguatan koordinasi itu diharapkan semua program BGN dapat berjalan baik dan tidak terpengaruh dengan pergantian kepemimpinan.

"Pemerintah akan terus memastikan bahwa, selama proses evaluasi, seluruh program Ba-

dan Gizi Nasional tetap berjalan sebagaimana mestinya. Pelayanan kepada masyarakat tidak boleh terganggu sama sekali dan setiap unit kerja di lingkungan Badan Gizi Nasional diharapkan tetap menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing," kata Prasetyo.

Dengan evaluasi menyeluruh, harap Dasco, BGN berbenah diri dan terus melayani masyarakat, terutama penerima manfaat program MBG. DPR pun mengharapkan pelayanan tak terganggu oleh pergantian ini.

"Dan, harapan kami, tujuan pelayanan terhadap terutama daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar) dapat segera direalisasikan," ujarnya menambahkan.

Adapun mengenai penunjuk-

an Nanik sebagai pengganti Dasco dinilai tepat. Meski Nanik baru menjabat sebagai Wakil Kepala BGN sejak 17 September 2025, dia sudah banyak melakukan monitoring dan kerja-kerja lapangan untuk memastikan program MBG berjalan baik. Bahkan, dia juga berani menutup sejumlah dapur MBG yang tidak memenuhi syarat.

Komis IX DPR, lanjut Dasco, akan segera berkoordinasi dengan pimpinan BGN yang baru untuk memastikan tata kelola MBG ke depan lebih baik.

Wakil Ketua Komisi IX DPR dari Fraksi PDI-P Charles Horenis berharap Kepala BGN yang baru fokus membenahi tata kelola MBG.

"Program sebesar ini tidak bisa hanya diukur dari berapa besar anggaran yang dihabiskan

atau berapa banyak penerima manfaat yang dicatat. Yang lebih penting adalah kualitas gizi yang diterima anak-anak, kualitas makanan yang disajikan, dan efektivitas pengawasannya. Jangan sampai yang dikejar hanya angka-angka, sementara kualitas programnya tertinggal," ucapnya.

Rawan bocor

Anggota Komisi XI DPR dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Marwan Jafar, menilai BGN tidak profesional dan gagal mengelola program secara transparan. Akibatnya, anggaran raksasa rawan bocor di tingkat bawah sehingga berpotensi merusak esensi program andalan Presiden Prabowo tersebut.

Politisi PKB ini mengingat-

kan, program MBG ditopang dana negara yang sangat besar, hingga Rp 268 triliun dalam APBN 2026. Karena itu, ia mendesak Badan Pemeriksa Keuangan segera melakukan audit investigatif secara transparan terhadap penggunaan anggaran tersebut. "Penggunaan anggaran untuk program raksasa ini harus diaudit secara transparan

oleh BPK," ujarnya.

Ia menegaskan, pemerintah harus menegakkan disiplin fiskal yang ketat di tengah situasi darurat ini. Setiap rupiah anggaran negara wajib digunakan secara bijak dan efisien demi menyelamatkan kesehatan APBN serta menjaga keberlanjutan program strategis nasional. (NCA-BOW)

Pembetulan

Di dalam artikel berjudul "Semua Merayakan Lagi Indonesia Ucan 2025" di Harian "Kompas" edisi Selasa (2/6/2026) halaman 13 tertulis Carolina Marini, Marcus Ferrakli Green dan Kevin Sanjaya Sukamuljo, akan ikut tampil di Indonesia Terbuka 2026. Yang benar, ketiga atlet itu tidak akan tampil karena sudah pensiun. Adapun Muhammad Shohibul Fikri Bagas Maulana masing-masing kini sudah berganti pasangan. Demikian kekeliruan itu kami perbaiki. Mohon maaf dan terima kasih. **Redaksi**